
PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Lippo Wijaya

Email: Lippowijaya@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan aset terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan bentuk penelitian assosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*, dan Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

KATA KUNCI: CR, DER, Pertumbuhan aset, ROE.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Informasi mengenai kinerja keuangan diperlukan untuk menilai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio keuangan hasil analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi yang akan sehat tidaknya suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencatat dan merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan kerja perusahaan pada pihak yang berkepentingan, seperti pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah berdasarkan rasio profitabilitas. Salah satu alat ukur rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). Yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi

ROE. Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). Dan pertumbuhan aset.

Dunia bisnis saat ini mulai berkembang pesat, dari bisnis dengan skala kecil hingga bisnis dengan skala besar. Bisnis yang sehat dan ideal adalah bisnis yang bertumbuh dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan baru yang memulai bisnisnya memerlukan modal awal yang cukup besar untuk aktivitas operasionalnya. Pembiayaan yang tepat untuk setiap aktivitas dan pemilihan investasi jangka panjang sangat penting untuk kelangsungan bisnis. Untuk kelangsungan bisnis yang dijalankan hal yang perlu diperhatikan adalah modal kerja yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancar guna memenuhi pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran bisnis yang sedang dijalankan.

Perkembangan bisnis dipengaruhi oleh pendanaan yang dimiliki perusahaan, memperoleh pendanaan dapat dihasilkan dari pinjaman bank, penerbitan saham, obligasi, investasi, dan lain-lain. Penggunaan dari berbagai jenis modal dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan hutang harus diperkirakan dari manfaat atau efek positif yang diperoleh dalam penggunaan hutang. Penggunaan hutang dapat dikatakan menghasilkan efek positif terhadap perusahaan jika pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar daripada biaya tetap dari penggunaan hutang tersebut.

Dalam perkembangan bisnis, perusahaan akan berusaha untuk menambah asetnya. Penambahan aset bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan omzet perusahaan atau profitabilitasnya. Untuk mengukur perolehan laba dapat menggunakan perhitungan rasio profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan dengan matang penggunaan sumber daya yang digunakan baik dari kegiatan aktivitas operasional maupun aktivitas investasi agar penggunaan modal dapat digunakan secara optimal.

Secara umum pertumbuhan sektor perdagangan besar berkembang dengan signifikan di Indonesia dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang kuat ini dikarenakan daya beli masyarakat menguat dan semakin banyak masyarakat yang mampu membeli properti. Belanja konsumen menengah yang kuat membuat bisnis hunian menjadi kontributor terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam sektor perdagangan

besar. Kekuatan bisnis perdagangan besar barang produksi ini mengacu pada tingkat kebutuhan manusia yang sangat tinggi dan menjadi sorotan bagi investor.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin tinggi aset perusahaan semakin besar laba perusahaan yang dimiliki.

Pertumbuhan aset dalam penelitian ini membandingkan pertumbuhan aset tahun sekarang dan pertumbuhan aset tahun sebelumnya. Aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dapat diukur dengan satuan uang. Aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan diperoleh dari transaksi atau kejadian dimasa lalu. Pada dasarnya aset terbagi menjadi dua golongan, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aset lancar adalah aset yang paling likuid, biasanya digunakan dan bermanfaat relatif singkat, tidak lebih dari satu tahun artinya aset lancar ini yang paling cepat untuk dikonversikan ke bentuk uang kas biasanya terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan aset tetap atau aset tidak lancar adalah aset yang digunakan dengan masa manfaatnya yang cukup lama dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu tahun seperti gedung, tanah, dan investasi jangka panjang.

Perusahaan perdagangan besar barang produksi merupakan perusahaan yang sebagian wujud asetnya tidak lancar seperti tanah dan bangunan. Perusahaan perdagangan besar barang produksi memerlukan modal awal yang besar untuk aktivitas operasional. Sebagian besar modal yang dikeluarkan untuk aktivitas operasional yang tertanam dalam aset tidak lancar merupakan persediaan bagi perusahaan seperti tanah, gedung, apartemen, dll.

Setiap perusahaan mengharapkan pertumbuhan dalam bisnisnya dimana penentuan target perusahaan diharapkan dapat dicapai yang merupakan tujuan akhir setiap perusahaan, hal yang terpenting adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja dan kesejahteraan pemilik perusahaan dan karyawan. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat menggunakan perhitungan rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Dalam pertumbuhan bisnis hal yang diharapkan salah satunya adalah laba. Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas yang dimana didalamnya ada beberapa rumusan alat ukur antara lain: *Gross Profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning Per Share*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian menggunakan rasio *Return on Equity*.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE). Rasio ini membandingkan antar laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas). Dengan mengetahui perolehan laba yang diperoleh maka perusahaan dapat mempertimbangkan dengan matang penggunaan sumber daya yang digunakan baik dari kegiatan aktivitas operasional maupun aktivitas investasi agar penggunaan modal dapat digunakan secara optimal. Besarnya ROE diperkirakan dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan aset.

Menurut Walsh (2003: 56):

“Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya.”

Current ratio merupakan perhitungan rasio untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva

lancar, menghitung rasio ini menggunakan perbandingan antar aktiva lancar dengan hutang lancar. Penggunaan aktiva lancar dan hutang lancar yang baik dapat menunjang kinerja perusahaan sehingga dengan kinerja yang baik perusahaan dapat memperoleh laba atau *Return on Equity* yang semakin besar.

Menurut Kasmir (2011: 134):

“Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.”

Current ratio (CR) adalah alat ukur dari rasio likuiditas yang didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi. Sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada. Semakin besar rasio DER maka resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan mungkin terjadi. DER dapat mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Equity* (ROE). Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2013: 182):

Debt to equity ratio merupakan rasio dipergunakan untuk mengukur terkait struktur modal. Rasio ini merupakan perhitungan antara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Menurut Kasmir (2011: 157):

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perhitungan rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hipotesis merupakan anggapan atau asumsi yang mungkin benar dan perlu diuji kebenarannya. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

-
- H₁: *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).
- H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).
- H₃: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan aset. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Pengolahan data melalui analisis regresi linier berganda. Menurut Narimawati (2008: 5): “Yang dimaksud dengan analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.”. Teknik analisis ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan aset terhadap *return on equity*.

PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 29):

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji Statistik Deskriptif:

TABEL 1
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	125	.11	72.22	5.6704	13.06143
DER	125	-51.33	25.73	1.5750	6.02990
P.A	125	-10.15	1.00	-.0371	1.01723
ROE	125	-1.240	43.750	.43336	3.914781
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

B. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to equity ratio*, dan Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Equity*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Santosa (2007: 282):

Persamaan regresi linear berganda bentuk umum sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3. \dots + b_n.X_n + e$$

Dimana : \hat{y} = ROE

a = Harga Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = Pertumbuhan aset

e = faktor pengganggu (error atau disturbance)

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda dan uji-t:

TABEL 2
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.151	.067	-2.238	.027
	CR	-.425	.160	-.266	.009
	DER	-.299	.126	-.235	.019
	P.A	.367	.167	.206	.030

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data Olahan, SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = -0,151 - 0,425X_1 - 0,299X_2 + 0,367X_3$$

2. Analisis Korelasi Berganda dan Analisis Koefisien Determinasi

Berikut Tabel 3 yang menunjukkan analisis koefisien korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi:

TABEL 3
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI
ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.112	.535875	1.808

a. Predictors: (Constant), P.A, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan aset terhadap *return on equity* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,372 hal ini menunjukkan hubungan yang cukup.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh angka R^2 sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *current ratio*, *debt to equity ratio* dan Pertumbuhan Aset terhadap *return on equity* adalah 13,8 persen sedangkan sisanya sebanyak 86,2 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi F (Uji-F)

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis Uji-F:

TABEL 4
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.606	3	1.535	5.346
	Residual	28.716	100	.287	
	Total	33.322	103		

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), P.A, DER, CR

Sumber : Output SPSS 2017

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan aset terhadap *return on equity* menunjukkan angka 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lima persen maka model regresi dapat digunakan untuk memperoleh nilai *return on equity* atau yang artinya bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan peretumbuhan aset secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel *return on equity* pada perusahaan sub perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 2, pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan Tabel 2, pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,019 ($0,019 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Made dkk (2014) melakukan penelitian pada 23 perusahaan wholeshale and retail trade di BEI periode 2009-2012 menemukan pengaruh negatif antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *return on equity*.

Berdasarkan Tabel 2, pada Pertumbuhan Aset menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,030 ($0,030 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Aset terhadap *Return On Equity*. Kismi dkk (2011) melakukan

penelitian pada perusahaan umu asuransi indonesia periode 2000 sampai dengan 2007 menemukan pengaruh positif antara Pertumbuhan Aset terhadap return on equity.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* pada sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar perusahaan.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* pada sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Yang berarti bahwa jika jumlah utang perusahaan semakin besar maka semakin besar beban muka yang akan ditanggung.
3. Variabel Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat, penulis memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah :

Untuk perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi diharapkan untuk memperhatikan aktiva lancar perusahaan agar mampu membiayai seluruh kewajiban lancar serta memperhatikan total hutang yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasional. Hal ini perlu diperhatikan karena sub sektor perdagangan besar barang produksi memiliki penghasilan utama dari aset yang dimilikinya.

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan dapat menambahkan variable lain untuk mengukur pengaruh terhadap *return on equity* terhadap sub sektor perdagangan besar barang produksi berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi *return on equity* pada sub sektor perdagangan besar barang produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciaran, Walsh. 2003. *Key Management Ratio*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, cetakan keempat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Narimawati, Umi. 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*: Disertasi Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*, cetakan kedua puluh. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Budi. 2007. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.